

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

MOHD.IDRIS DALIMUNTHE

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

Email : mohd.idris.dalimunthe@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how much impact from emotional intelligence and interest in learning towards students' accounting understanding Medan Area University, batch 2015 - 2019. Population of this study totaled 631 students of accounting classes in the morning and evening who were the source of the data secondary comes from the academic staff of the Medan Area University. sample inside This study amounted to 88 students who had been deliberately selected based on the criteria set by the researcher, then processed using multiple linear regression and measured using a Likert scale for his own revolutionary. The results of this study indicate that Emotional Intelligence and Interest in Learning has a significant effect on Accounting Comprehension, both partial or simultaneous. This is evidenced by the partial significance figures for emotional intelligence itself 0.015 and for interest in learning 0,000 where both numbers are less than 0.05. Simultaneously emotional intelligence and interest in learning has a significant effect on accounting understanding students are proven with a significance value of 0.000 which is also smaller from 0.05.

Keywords: Accounting Comprehension, Emotional Intelligence, Learning Interest.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kuliah dan pekerjaan merupakan dua hal yang saling berkaitan, banyak mahasiswa yang menempuh jalur kuliah untuk mendapatkan titel keserjanaan dan pada akhirnya titel keserjanaan tersebut digunakan untuk memenuhi salah syarat untuk dapat bekerja di suatu perusahaan atau badan pemerintahan. Banyak pencari kerja yang mengeluh karena banyak mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi namun kepribadiannya kurang dan begitu juga sebaliknya. Salah satu aspek kepribadian dapat dilihat dari kecerdasan emosionalnya. Selain kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual

(SQ), perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Roestiah (dalam Hanifah dan Syukriy, 2001) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Hal ini jika berjalan dengan baik maka para mahasiswa bisa mengikuti perkuliahan dengan baik pula dan menghasilkan sumber daya manusia yang

kredibel untuk siap menghadapi dunia kerja setelah selesai menempuh jalur sarjana tersebut dan tidak ada lagi mahasiswa yang merasa jika Indeks Kumulatif Prestasi (IPK) yang tinggi namun kepribadiannya tidak. Namun jika hal tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan menimbulkan masalah nantinya. Fakta-fakta inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi dalam hubungannya dengan pemahaman mata kuliah akuntansi. Pemahaman mata kuliah akuntansi yang baik akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa akuntansi saat terjun ke dunia kerja. Terkadang kecerdasan emosional mempengaruhi seorang mahasiswa dalam menganalisis suatu pekerjaan atau masalah yang akan timbul nantinya, kecerdasan emosional memiliki peran penting terhadap pemecahan masalah tersebut. Bagaimana para mahasiswa bisa menganalisa dengan baik agar mendapatkan solusi yang baik untuk jalan keluar dari sebuah pekerjaan atau masalah yang akan timbul.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi di Universitas Medan Area".

2. Rumusan Masalah

1. Apakah kecerdasan emosional mahasiswa secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi?
2. Apakah minat belajar secara parsial berpengaruh terhadap Pemahaman akuntansi?
3. Apakah kecerdasan emosional mahasiswa dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman akuntansi?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional secara

parsial terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar secara parsial terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar secara simultan terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area.

B. LANDASAN TEORI

1. Kecerdasan Emosional

Menurut Howard Garner, dalam Musfiroh, Tadkiroatun(2011;120) kecerdasan emosional ialah Memahami perasaan dan emosi diri sendiri, serta mampu memahami kekuatan dan kelemahan diri, sehingga menumbuhkan sikap ,tekun, mandiri, tidak mudah putus asa, percaya diri dan mampu mengekspresikan diri. Sedangkan menurut Salovey dan Mayer, dalam Saptono. (2011;153) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan mempersepsi, mengekspresi, mengasimilasi, menahan, mengatur diri serta orang lain. Dapat disimpulkan kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat memahami dirinya sendiri, memahami kekuatan dan kelemahan diri, perasaannya dan kemampuan dalam mengelola emosi diri sehingga mampu untuk memotivasi diri untuk memunculkan sikap semangat tekun, percaya diri, tidak mudah putus asa, mampu mengekspresikan perasaan dan bekerja mandiri.

1.1 Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2003) dalam Masalah (2007) terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional (EQ) yaitu:

1. Pengenalan diri (*Self awareness*)
 - ‡ Mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya dan intuisi.

- ↳ Kesadaran emosi: mengenali emosi diri sendiri dan efeknya.

- ▮ Penilaian diri secara teliti: mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
 - ▮ Percaya diri: keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.
2. Pengendalian diri (*self regulation*)
- ▮ Mengelola kondisi, implus, dan sumberdaya diri sendiri.
 - ▮ Kendali diri: mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.
 - ▮ Sifat dapat dipercaya: memelihara norma kejujuran dan integritas.
 - ▮ Kewaspadaan: bertanggungjawab atas kinerja pribadi.
 - ▮ Adaptibilitas: keluwesan dalam menghadapi perubahan.
 - ▮ Inovasi: mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi baru
3. Motivasi (*motivation*)
- ▮ Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraih sasaran
 - ▮ Dorongan prestasi: dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan
 - ▮ Komitmen: menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau perusahaan
 - ▮ Inisiatif: kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan
 - ▮ Optimisme: kegigihan memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan
4. Empati (*empathy*)
- ▮ Kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain.
 - ▮ Memahami orang lain: mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
 - ▮ Orientasi pelayanan: mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.
 - ▮ Mengembangkan orang lain: merasakan kebutuhan perkembangan orang lain & berusaha menumbuhkan kemampuan.
- ▮ Mengatasi keseragaman: menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang. Kesadaran politis: mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan Hubungannya dengan kekuasaan.
5. Keterampilan sosial (*social skills*)
- ▮ Kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain.
 - ▮ Pengaruh: memiliki taktik untuk melakukan persuasi.
 - ▮ Komunikasi: mengirimkan pesan yang jelas dan meyakinkan.
 - ▮ Kepemimpinan: membangkitkan inspirasi memandu kelompok & orang lain.
 - ▮ Katalisator perubahan: memulai dan mengelola perubahan.
 - ▮ Manajemen konflik: negosiasi dan pemecahan silang pendapat.
 - ▮ Pengikat jaringan: menumbuhkan hubungan sebagai alat.
 - ▮ Kolaborasi dan kooperasi: kerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama.
 - ▮ Kemampuan tim: menciptakan sinergi.
 - ▮ Kelompok dalam memperjuangkan tujuan
 - ▮ Kecakapan

2. Pengertian Akuntansi

Menurut (Horngren Harrison, 2007:4) Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, serta memproses data menjadi laporan, dan memberitahukan hasilnya kepada para pengambil keputusan di dalam suatu perusahaan atau organisasi. Sedangkan menurut Warren dkk (2005:10) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Lalu menurut komite

ASOBAT dalam Karlonta Nainggolan (2014:4) mendefinisikan akuntansi merupakan satu konsep dan teknik yang digunakan untuk mengukur, mencatat, mengikhtisarkan, dan mengkomunikasikan informasi keuangan suatu entitas ekonomi kepada pihak – pihak berkepentingan sehingga para pengguna informasi dapat menggunakannya untuk pengambilan keputusan. Kemudian definisi akuntansi menurut Rahman Putra yang dikutip oleh suwarjono (2013:2) adalah sebagai berikut: “Akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan.”

3. Minat Belajar

3.1 Pengertian Minat Belajar

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Sedangkan menurut Prasetyo (2012: 3) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari obyek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Oleh karena itu, minat atau disebut juga keinginan seseorang terhadap sesuatu yang ia cita-citakan, merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan.

Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Kemudian menurut Ahmadi (2009: 148) “Minat adalah sikap

jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah sikap jiwa seseorang tentang rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan dari siapapun.

3.2 Indikator Minat Belajar

Menurut Ningsih (2014: 29) indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan.

Kaitannya dengan minat belajar siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah.

12

Untuk mengetahui berapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui:

1. Kesukaan
2. Ketertarikan
3. Perhatian
4. Meningkatkan Minat

Bila usaha-usaha diatas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar

melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul. Slameto (2013: 181). Berdasarkan beberapa pengertian minat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah adalah suatu keinginan atau rasa ketertarikan yang berasal dari diri sendiri terhadap sesuatu tanpa adanya tekanan atau dorongan dari pihak tertentu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu.

secara parsial menunjukkan adanya

C.PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh Kecerdasan Emosional dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional secara parsial terhadap Pemahaman Akuntansi

Variabel kecerdasan emosional secara parsial menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan area, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi 0,015 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Efriyenti (2011) dimana kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi di perguruan tinggi swasta di kota Batam dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhur Arifin Nasution (2009) dimana kecerdasan emosional secara parsial secara berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi .

2. Pengaruh Minat Belajar secara parsial Terhadap Pemahaman Akuntansi

Variabel kecerdasan minat belajar

pengaruh signifikansi terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area. Dimana hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05.

3. Pengaruh secara simultan Kecerdasan Emosional dan Minat belajar terhadap Pemahaman Akuntansi

Variabel kecerdasan emosional dan minat belajar secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area.

4 Analisis Data

4.1 Gambaran umum Objek penelitian

Data yang dikumpulkan setelah diadakannya penelitian dan pengumpulan data tentang kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area maka data tersebut disajikan dalam bentuk analisa dan evaluasi data.

a. Identitas Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Medan Area jurusan akuntansi angkatan tahun 2015 hingga 2019 kelas pagi dan sore berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penyebaran dilakukan pada tanggal 31 januari hingga 10 februari 2020. Peneliti berhasil menyebarkan sebanyak 86 kuesioner di lingkungan kampus Univeritas Medan Area dimana seluruh kuesioner dikembalikan dan semua data kuesioner tersebut bisa digunakan.

4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.1

Jenis kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Laki – Laki	33	38.3%
Perempuan	53	71.7%
Total	86	100%

Sumber : diolah peneliti

Dari penjabaran diatas responden perempuan lebih dominan mengisi kuesioner dengan jumlah 53 mahasiswi dan responden laki – laki mengisi kuesioner berjumlah 33 mahasiswi.

4.3.Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Masuk

Tabel IV.2

Kelas Masuk	Frekuensi	Persen (%)
Pagi	51	59.3%
Malam	35	40.7%
Total	86	100

Sumber: diolah peneliti

Dari data tabel diatas kuesioner yang diisi mahasiswa pagi lebih dominan dimanajumlah responden berjumlah 51 mahasiswa dan mahasiswa kelas malam berjumlah 35 mahasiswa.

4.3 Analisis Data dan Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda berfungsi untuk mengetahui arah dan pengaruh antara variabel yang diteliti, yaitu variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, apakah masing-masing variabel X1 dan X2 berpengaruh positif atau negative variabel Y. Hasil analisis linier berganda antara variabel kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel IV.8

Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.530	1.980		1.783	.078
1. Emotional question	.221	.089	.209	2.491	.015
Minat Belajar	.657	.078	.701	8.373	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 21 pada tabel diatas diperoleh koefisien regresi berganda untuk X1 = 0,221 dan X2 = 0,657 sedangkan konstanta regresi adalah 3.530 sehingga persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 3.530 + 0,221 X_1 + 0,657 X_2$$

Perhitungan regresi linier berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 3.530 menyatakan bahwa jika variabel kecerdasan emosional (X1) dan minat belajar (X2) mengalami perubahan atau dianggap nol, maka variabel pemahaman akuntansi (Y) tetap memiliki nilai sebesar 3.5302.
2. Koefisien regresi (b1) sebesar 0,221 menyatakan bahwa jika variabel kecerdasan Emosional (X1) mengalami penambahan satuan saja, sementara variabel minat belajar (X2) dianggap konstan, maka variabel-variabel pemahaman akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan nilai sebesar 22,1%
3. Koefisien regresi (b2) sebesar 0,657 menyatakan bahwa jika variabel minat belajar (X2) mengalami penambahan hanya satu, sementara variabel kecerdasan emosional dianggap konstan, maka variabel pemahaman akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 65,7%.

4.3.2 Uji Hipotesis

4.3.2.1 Uji Simultan

Uji simultan dimaksudkan untuk mencari tahu hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan cara menguji semua variabel bebas (bersama) dengan variabel terikat kriteria pengujiannya adalah:

Ho: $\beta=0$, artinya kecerdasan emosional dan minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area.

Ho : $\beta \neq 0$, artinya artinya kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area.

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

- a. Jika f hitung < f tabel maka Ho diterima, artinya kecerdasan emosional dan minat belajar tidak

berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area.

- b. Jika f hitung $>$ f tabel maka H_0 ditolak, maka H_0 diterima, artinya kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh signifikan.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1500.941	2	750.471	130.888	.000 ^b
Residual	475.896	83	5.734		
Total	1976.837	85			

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Emosional question

Dari tabel diatas terlihat f hitung penelitian ini adalah 130.88, dan nilai signifikannya adalah 0,000 berdasarkan uji kesalahan 2 pihak dengan taraf kesalahan 5% diperoleh f hitung yaitu 3.105 ($df-2$ ($86-2=84$)), dari hasil penelitian yang sudah diolah didapat f hitung $>$ f tabel ($130.88 > 3.105$) artinya penelitian ini menerima hipotesis bahwa secara bersama sama pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area, kemudian signifikan yaitu 0,000 lebih rendah dari 0,05 artinya dalam penelitian ini pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area.

4.3.3 Uji Parsial

Uji secara parsial atau uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, secara parsial (sendiri-sendiri), nilai nilai dari t hitung bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel . Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.530	1.980		1.783	.078
Emosional question	.221	.089	.209	2.491	.015
Minat Belajar	.657	.078	.701	8.373	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Diketahui dari table diatas maka diperoleh analisis sebagai berikut :

- a. Hasil t hitung pengaruh kecerdasan emosional (X_1) sebesar 2.491 sedangkan t tabel 1,989 maka nilai t hitung $>$ t tabel, sementara nilai signifikansi nya $0.015 < 0.05$. berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area.
- b. Hasil t hitung pengaruh minat belajar (X_2) sebesar 8.373 sedangkan t tabel 1,989 maka nilai t hitung $>$ t tabel, sementara nilai signifikansi nya $0.000 < 0.05$. berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti minat belajar juga berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area.

4.3.2.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap pemahaman akuntansi secara bersama-sama.

Hasil perhitungan SPSS 21, diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.753	2.395

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Emosional question

b. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0.753 yang artinya adalah sebesar 75,3% variabel kecerdasan emosional dan minat belajar dapat menjelaskan tingginya pengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Sementara sisa 24,7% dijelaskan oleh variabel lain yaitu, kepercayaan diri dan pemanfaatan teknologi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Kecerdasan Emosional Berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area.
- b. Minat belajar berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area.
- c. Kecerdasan emosional dan minat belajar secara simultan Berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi di Universitas Medan Area.

2. Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti ialah: Bagi Universitas Medan Area Dalam penelitian yang saya lakukan faktor kecerdasan emosional dan minat belajar 2 hal yang saling berhubungan dan saling terkait dalam pemahaman akuntansi, maka jika ingin menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas nantinya diharapkan agar mampu memacu minat belajar mahasiswa. Walaupun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi namun tidak diimbangi dengan minat belajar yang tinggi pula maka kecerdasan yang dimiliki mahasiswa tersebut akan sia-sia. Dengan memanfaatkan teknologi di era sekarang mungkin akan meningkatkan minat belajar para mahasiswa nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta
- Rissy Melandy Rm. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional akuntansi IX Padang
- Cooper, R, Kdan A. Sawaf, 2002. Executive EQ; Kecerdasan Emosi Dalam Kepemimpinan dan Organisasi, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dameria, 2005, Pentingnya Pendidikan Kecerdasan Emosional. www.ganeca.blogspot.com.
- Donald E. Kieso, J.J. (2016). *Intermediate Accounting 13th Ed.* America: John Wiley and sons, Inc hal.
- Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartini, Hawam Machrus, Dewi Retno Suminar, Seger Handoyo, 2001. Peran Pola Permainan Sosial Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak, Jurnal Penelitian Dinamika Sosial Vol. 2 No. 1 66-72
- Goleman, Daniel. 1995. Emotional Intelligence. Jakarta. PT Gramedia Pustaka. 2000. Working With Emotional Intelligence. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Melandy, Rissy dan Nurma Aziza. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ilmiah. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwardjono, (2005). Teori akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE. fatkhaweb.id/pengertian-minat-belajar/ diakses pada November 12, 2019 jam 22.01